

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yakni sebuah metode untuk mempelajari fenomena di lingkungan ilmiah. Menurut Earl Babbie, penelitian lapangan mengacu pada metode penelitian yang kadang-kadang disebut sebagai pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*) dan studi kasus (*case studies*).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang spesifik dan relevan mengenai hak *khiyar* dalam jual beli dengan transaksi COD (*Cash On Delivery*) di Desa Honggosoco.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi deskriptif yang melibatkan pengamatan terhadap kata-kata dan perilaku yang di ucapkan oleh orang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti mengetahui sikap seseorang dan memahami dunia mereka. Menurut Alwasilah, semua penelitian perlu membawa integrasi pengetahuan yang membantu peneliti dan masyarakat pada umumnya untuk memecahkan masalah dalam bentuk konsep yang disederhanakan atau saran tindakan yang akan dilakukan.<sup>2</sup> Peneliti harus bisa menyelesaikan suatu masalah yang telah didapatkan melalui pengamatan di suatu daerah. Penelitian kualitatif berarti cara pengumpulan datanya melalui pengamatan yang alamiah tanpa adanya unsur manipulasi data yang berpedoman dengan teori-teori yang telah didapatkan. Pada penelitian ini peneliti dalam berusaha memahami dan mengungkapkan sesuatu yang akan dideskripsikan tentang bagaimana konsep hak *khiyar* dalam jual beli dengan transaksi COD (*Cash On Delivery*) di Desa Honggosoco.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 204.

<sup>2</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 46.

## B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting dan harus ditentukan ketika fokus penelitian ditetapkan. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan di cakup pada *survei*, serta kondisi fisik dan sosialnya. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian mencerminkan lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang ditetapkan yaitu dilakukan di Desa Honggosoco dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari-Februari 2022.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selama penelitiannya. Subjek penelitian adalah informan yang memiliki hubungan informasi dengan masalah yang diteliti.<sup>3</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu penjual *online* yang ada di Desa Honggosoco dengan fokus penelitian pada hak *khiyar* terhadap transaksi COD (*Cash On Delivery*). Subjek penelitian telah tercermin dengan pada saat menentukan fokus penelitian. Selain penjual, subjek penelitian yang lain yaitu pembeli atau konsumen belanja *online* dan agen customer service belanja *online*.

## D. Sumber Data

Peneliti sendiri adalah alat penelitian untuk penelitian kualitatif. Sehingga peneliti kualitatif perlu memiliki wawasan yang luas terkait dengan konteks teoritis dan sosial. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang komprehensif, maka sulit bagi peneliti untuk bertanya kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi dan data teoritis yang diperoleh bersifat induktif, tidak dapat dilakukan analisis.<sup>4</sup> Walaupun dalam penelitian kualitatif, alat utama adalah peneliti itu sendiri, tetapi begitu fokus penelitian menjadi jelas, alat penelitian sederhana akan dikembangkan yang dapat melengkapi dan membandingkan data dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu:

---

<sup>3</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 142.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 214.

### 1. Data Primer

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan sumber data primer yang secara langsung di peroleh peneliti. Dari hasil penelitian dilapangan tersebut, datanya akan diolah kembali. Pada penelitian ini, sumber informasi utama yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu penjual *online* dan pembeli yang sering membeli secara *online* yang ada di Honggosoco dan juga agen *customer service shopee*.

### 2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung disebut data sekunder. Contohnya catatan, buku-buku, laporan pemerintah dan lain sebagainya. Hasil penelitian data sekunder tidak perlu di olah kembali.<sup>5</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai intrumen penelitian, maka dalam proses pengumpulan data, peneliti harus mampu berinteraksi dengan subjek (masyarakat) dalam penelitian. Dengan kata lain, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap apa yang didengar, dilihat, dirasakan serta yang difikirkan. Keberhasilan dari penelitian itu tergantung dengan pencatatan data dan pengamatan yang didapatkan dilapangan. Jika peneliti kurang teliti dalam pencatatan data, maka akan merugikan peneliti sendiri dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terhadap 3 cara yaitu:

### 1. Observasi Berperanserta

Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek yang dijadikan dalam penelitian. Pengamat yang melakukan observasi dapat berperan sebagai pengamat hanya dengan tidak ikut serta dalam kegiatan subjek. Namun, pengamat juga dapat berperan serta dalam kegiatan subjek tanpa adanya perbedaan antara peneliti dengan subjek. Sampai adanya hubungan yang baik antara peneliti dan subjek berkembang serta peneliti memisahkan diri dari subjek pada awal pengamatan, sehingga kedua peran tersebut tidak dapat dipisahkan. Peneliti harus mampu menyesuaikan dunia subyek guna terciptanya keberhasilan dalam penelitian tersebut. Observasi ini dapat

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 223-225.

dilakukan dengan cara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah.

Observasi peranserta pasif yaitu peneliti berada pada suatu situasi tetapi tidak berpartisipasi dengan orang dalam. Peran partisipasi pasif hanya melakukan wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan informan dan cukup dengan menyaksikan berbagai peristiwa yang terjadi dan juga yang terakhir melakukan pengkajian dokumen. Data yang didapat dari sudut pandang informan/responden akan dianalisis berdasarkan sudut pandang dari peneliti.<sup>6</sup>Peneliti akan menggunakan observasi peranserta pasif artinya peneliti akan mengamati bagaimana konsep hak *khiyar* jual beli *online* dengan sistem COD yang dilakukan di tempat pengamatan.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan orang-orang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang informan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Harry F. Wolcott<sup>7</sup> mengatakan bahwa pengertian wawancara lebih luas mencakup semua percakapan mulai dari percakapan biasa hingga wawancara formal terstruktur, yang perlu dibedakan dari pengamatan berpartisipatif, meskipun keduanya berkaitan erat. Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis. Di sisi lain, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dalam struktur pertanyaan dengan menggunakan opsi jawaban yang disediakan.

Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sehingga dapat menyesuaikan penempatan pertanyaan terstruktur selama wawancara dengan menyesuaikan situasi yang ada. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus berusaha mendorong informan untuk berkata jujur dan memberikan informasi yang lengkap, agar wawancara tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Peneliti sebaiknya tetap membawa susunan pertanyaan tetapi saat melakukan wawancara tidak perlu dilihat terus menerus. Untuk mendapatkan data sedetail mungkin,

---

<sup>6</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113-118.

<sup>7</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 226.

peneliti harus menggunakan alat perekam jika penelitian tersebut berlangsung dengan waktu yang lama. Alat perekam ini sangat membantu peneliti, karena peneliti bisa berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang didapatkan dan tidak perlu membuat catatan yang terlalu banyak.<sup>8</sup> Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden saat melakukan wawancara.

### 3. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data selain observasi berpartisipatif dan wawancara mendalam ada juga teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan analisis dokumen, seperti otobiografi, buku harian, catatan pengadilan, berita surat kabar, artikel majalah, foto-foto dan sebagainya. Terkadang ada peneliti yang hanya mengandalkan dokumen yang didapatkan tanpa melakukan wawancara terlebih dahulu. Walaupun dokumen merupakan data primer, tetapi data tersebut harus disertai dengan wawancara dengan pihak yang berkepentingan. Menurut Schatzman dan Strauss, mengatakan bahwa peneliti sebagai metode lapangan (*field method*), maka dapat menelusuri dokumen-dokumen sejarah dan sumber sekunder lainnya. Jadi dokumen ini merupakan pendamping dari wawancara yang telah dilakukan.<sup>9</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting, karena hasil penelitian akan mendapat pengakuan berdasarkan keabsahan data.<sup>10</sup> Uji keabsahan data yang akan dikumpulkan peneliti yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data sangat bergantung dengan lamanya keikutsertaan. Sehingga dengan melakukan keikutsertaan akan memungkinkan tingkat kepercayaan dalam data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan tersebut peneliti akan lebih banyak memahami kebudayaan di tempat penelitian yang dapat menguji kebenaran informasi dari diri

---

<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 226-231.

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 241-242.

<sup>10</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

sendiri atau dari informan. Perpanjangan keikutsertaan ini akan menimbulkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan ketika peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara ke lapangan. Sehingga perpanjangan keikutsertaan ini akan menimbulkan hubungan yang baik antara peneliti dengan informan. Selain itu perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan subjek penelitian dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Untuk membangun rasa kepercayaan itu sangatlah lama, oleh karena itu peneliti harus bertindak hati-hati dalam melakukan penelitian jangan sampai timbul rasa yang tidak menyenangkan terhadap informan.

## 2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan adalah menemukan unsur-unsur kondisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan dan memfokuskannya secara rinci. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengamatan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol serta teliti dan rinci. Kekurangtekanan dalam pengamatan terletak pada pokok persoalan yang dilakukan terlalu awal. Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh tekanan dari subjek atau peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitian padahal belum waktunya dilakukan.

## 3. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan bentuk pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ada 3 yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan memvalidasi ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Salah satu cara untuk mengeceknya adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Dimana dokumen tersebut sudah di kumpulkan peneliti sejak awal. Hasil perbandingan tersebut tidaklah sama dengan pemikiran yang satu dengan yang lain, sehingga peneliti harus bisa mengetahui alasan apa yang mendasari adanya perbedaan tersebut.

### b. Triangulasi metode

Menurut Patton ada dua strategi untuk triangulasi metode yang pertama yaitu, menguji tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dan yang kedua, menguji tingkat

kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode ini berarti untuk mengetahui tingkat kepercayaan diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data.

c. Triangulasi penyidik

Triangulasi ini yaitu pengecekan derajat kepercayaan dengan memanfaatkan peneliti lainnya yang berguna untuk membantu jika ada data yang salah. Cara lain yang bisa dilakukan yaitu membandingkan hasil analisis satu dengan hasil analisis lainnya.

d. Triangulasi teori

Menurut Patton, triangulasi dengan teori yaitu bahwa dapat dilakukan dan itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Penjelasan banding diperlukan jika telah menguraikan hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis.<sup>11</sup>

4. Mendiskusikan dengan teman sejawat

Dalam menggunakan teknik ini berarti kita memberikan hasil sementara untuk didiskusikan kepada teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian ini. Hal ini berguna agar mendapat masukan dari orang lain termasuk dengan koreksi pembimbing.

5. Kecukupan referensi

Dalam penelitian kualitatif referensi sangatlah penting, karena hasil penelitian yang telah dilakukan perlu adanya pengembangan. Informasi yang telah dikumpulkan dan ditulis akan lebih dipercaya dengan dilengkapi referensi dari para ahli. Data yang didapat dilapangan akan dibandingkan dengan referensi yang telah dikumpulkan lebih awal.

6. Analisis kasus negatif (*Negatively case Analysis*)

Suatu data akan dapat dipercaya jika tidak terdapat kasus negatif didalamnya. Jika mula menganalisis kasus negatif lebih rinci, maka terhadap kasus negatif tersebut peneliti akan mencari, menemukan dan menilai kembali. Apabila telah terjadi kekeliruan dalam data tersebut, maka perlu mengumpulkan kembali data dari sumber lain, tetapi masih dengan kondisi yang diteliti sejak awal sampai tidak ditemukan kasus negatif lagi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 327-332.

<sup>12</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 167-168.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses menemukan dan mengumpulkan data secara sistematis dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan agar lebih mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data ini merupakan proses penelitian yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu dilakukan pengelompokan data, menyusun ke dalam pola, kemudian dipelajari untuk mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>13</sup> Teknik analisis data pada penelitian ini yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap antara lain, kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Kodifikasi data

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan kodifikasi data yang artinya pemberian nama terhadap hasil dari penelitiannya. Metode yang digunakan untuk kodifikasi data ini adalah peneliti menulis ulang catatan selama penelitian. Jika pada saat wawancara peneliti merekamnya, maka peneliti mentranskrip hasil rekaman tersebut. Apabila semua catatan yang dibuat tersebut sudah rapi maka peneliti menandai catatan untuk menyortir informasi penting dan tidak penting. Peneliti akan memfokuskan pada informasi yang penting sesuai dengan apa yang dicarinya.

### 2. Penyajian Data

Tahap kedua ini yaitu penyajian data, artinya hasil penelitian tersebut disajikan dengan cara di kelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan bahwa saat melakukan penyajian data menggunakan matrik dan diagram karena dianggap lebih efektif daripada menggunakan cara naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Tahap terakhir dari analisis data yaitu tahap verifikasi. Penarikan kesimpulan berarti data yang telah ditemukan oleh peneliti akan di tarik kesimpulan. Pada tahap ini hasil wawancara atau suatu dokumen akan peneliti jelaskan terhadap temuan tersebut. Jika kesimpulan ini sudah selesai, maka dilanjutkan dengan proses pengecekan kesahihan dari data tersebut.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa ketiga langkah tersebut harus dilakukan setiap setelah melakukan pengumpulan data hingga penelitian tersebut selesai. Ketiga tahap analisis data

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

tersebut berarti proses penemuan tema yang dikategorikan berdasarkan temuan dari hasil pengumpulan data.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis metode kualitatif yang akan digunakan peneliti. Tujuan dari penelitian menggunakan analisis ini yaitu untuk mendapat gambaran terhadap konsep hak *khiyar* dalam jual beli sistem COD (*Cash On Delivery*) dan bagaimana hukum Islam dari jual beli tersebut. Perolehan data-data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen akan dianalisis berdasarkan teori dari kebenaran yang di dapat dilapangan. Data tersebut kemudian disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan, setelah itu akan ditarik kesimpulan.



---

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 178-180.